

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Sugiharti & Maula, 2019). Hal ini meliputi pemahaman tentang berbagai konsep dan produk keuangan, seperti tabungan, investasi, asuransi, dan pinjaman. Terlebih khusus, literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, seperti bunga, inflasi, risiko, dan penghematan (Triani & Mulyadi, 2019). Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula pengelolaan keuangan orang tersebut (Arianti, 2022).

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian wawasan, keterampilan, dan sikap seseorang tentang konsep dan instrumen keuangan untuk menciptakan keputusan keuangan yang sehat guna kesejahteraan keuangan individu tersebut. Jika literasi keuangan tinggi, maka akan membantu individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyampaikan bahwa literasi keuangan menjadi *life skills* yang harus dimiliki setiap individu agar dapat merencanakan keuangan dengan baik demi mencapai kesejahteraan hidup (OJK, 2017).

Menurut hasil survei OJK pada awal tahun 2014, hanya sebesar 21,84% masyarakat Indonesia yang memahami literasi keuangan, sedangkan untuk kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya sebesar 15,68% (Yusnita & Abdi, 2018). Pada tahun 2016, OJK kembali melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terhadap 9.680 orang responden dari 34 provinsi. Hasil survei ini mengalami sedikit

peningkatan dengan mencapai angka 29,7% tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Survei ketiga, sekaligus survei terbaru, dilakukan pada tahun 2019 dan menghasilkan peningkatan literasi keuangan menjadi 38,03% (Siwi Pradnyawati, 2020). Meskipun survei membuktikan bahwa selalu ada peningkatan hasil di tiap tiga tahunnya, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih terbilang sangat rendah.

2.1.2 Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merujuk pada kondisi atau posisi individu atau kelompok dalam masyarakat berdasarkan faktor sosial dan ekonomi. Status sosial ekonomi juga bisa disebut kelas sosial, yaitu pembagian masyarakat dalam strata atau hierarki yang berbeda dan setiap anggota dari tiap kelas relatif memiliki kesamaan (Anggraeni & Setiaji, 2018). Tingkatan status sosial ekonomi terdiri dari kelas atas, menengah, dan bawah. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa berada dalam komunitas dengan nilai sosial yang lebih tinggi dibandingkan orang lain merupakan suatu prestise tersendiri. Hal ini melahirkan pemikiran bahwa nilai sosial lebih penting dibandingkan pemenuhan kebutuhan itu sendiri (Sastrawati, 2020).

Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki resiko lebih besar dalam perkembangan anak di dalamnya, baik dari keterampilan sosial maupun segi pendidikan. Sebaliknya, perekonomian yang cukup akan memberikan kesempatan lebih bagi anak untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas (Atika & Rasyid, 2018). Faktor pendidikan juga menjadi salah satu pengukur status sosial ekonomi seseorang. Orang tua dengan status ekonomi tinggi akan memberikan peluang bagi anaknya untuk dapat mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan karena kebutuhan primernya dapat tercukupi. Sebaliknya, keluarga berstatus ekonomi rendah akan mementingkan pemenuhan kebutuhan primer sehingga anak kehilangan momentum untuk mengembangkan diri (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Herdiawan (2018) menulis dalam jurnalnya tentang hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi, antara lain:

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani dimasyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan

2.1.3 Gaya Hidup

Ahli bernama Kotler dan Armstorng mengatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Alamanda, 2018). Sedangkan, menurut Pilliang, gaya hidup adalah pola durasi, intensitas, kuantitas penggunaan waktu, ruang, dan barang di dalam kehidupan sosial (Putri et al., 2019). Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya (Septriani et al., 2022). Berdasarkan beberapa penjabaran tersebut, diambil kesimpulan kesimpulan bahwa gaya hidup adalah pola hidup manusia yang mencerminkan sikap konsumtif dari bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya.

Pola gaya hidup seseorang dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman dan tren di lingkungannya. Mengutip pernyataan Putri & Lestari (2019) yang mengatakan bahwa gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang kemudian akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Ada satu istilah yaitu *leisure economy* yang dapat menjadi salah satu pembentuk pola gaya hidup seseorang.

Leisure economy adalah aktivitas ekonomi yang berbasis pada pengalaman, hiburan, dan kreativitas. *Leisure economy* sering dikaitkan

dengan kegiatan konsumsi gaya hidup yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman hidup. Faktanya, *leisure economy* menunjukkan adanya peristiwa peralihan bentuk konsumsi ekonomi manusia secara luas, dimana mereka tidak lagi berkeinginan untuk membeli suatu barang tetapi lebih condong menghabiskan uang mereka untuk pengalaman baru (Handayani, 2021). Dengan adanya gaya hidup baru di masyarakat, banyak generasi muda sebagai pendorong *leisure economy* (ekonomi rekreasi) yang berusaha memenuhi kebutuhan *leisure* mereka dan mengesampingkan kebutuhan dasar lainnya.

2.1.4 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan mengurus keuangan secara tersusun dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan hidup (Saraswati & Nugroho, 2021). Penelitian terdahulu ada menyebutkan pengalaman keuangan merupakan kemampuan membuat suatu pertimbangan atau melakukan investasi di masa depan. Selain itu, penelitian lain mengatakan pengelolaan keuangan sebagai gabungan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan (Rivan & Maksun, 2019).

Financial management behavior atau perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari wujud barang yang dibeli dan alasan membelinya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor seperti informasi yang penting dan relevan, pengetahuan mengenai keuangan, serta sumber keuangan (Muntahanah et al., 2021). Dalam melaksanakan proses pengelolaan tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti.

Pola pikir prioritas menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kedisiplinan pengelolaan keuangan seseorang karena artinya orang tersebut akan berhati-hati dengan keputusan yang menyebabkan pengeluaran berlebih yang tak perlu. Dengan mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan, kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan

berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Pengelolaan keuangan juga bisa dipahami sebagai cara untuk menyeimbangkan antara gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk menghindarkan kita dari kondisi sulit memenuhi kebutuhan dan kondisi pengeluaran yang melebihi pendapatan.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti yang penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten. Contohnya pada variabel literasi keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Waty et al. (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan penelitian Dewi et al. (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal yang sama juga terjadi pada variabel status sosial ekonomi. Menurut penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021), status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi, Dewi & Listiadi (2021) menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak mempengaruhi sikap pengelolaan keuangan.

Di samping itu, peneliti juga menemukan kekonsistenan dari penelitian terdahulu, seperti pada variabel gaya hidup yang dibuktikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan menurut penelitian Pirari (2020) dan Yusuf et al. (2023). Namun, hanya sedikit dari penelitian terdahulu yang menggunakan variabel bebas literasi keuangan, status sosial ekonomi, dan gaya hidup dalam satu penelitian yang sama. Beberapa penelitian terdahulu ada yang menggabungkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup dengan pendapatan, pendidikan dalam keluarga, jurusan kuliah, bahkan jenis kelamin. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Kesimpulan Hasil
Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa	X1 : Literasi keuangan X2 : Gaya hidup Y : Pengelolaan keuangan	100 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)	Analisis kuantitatif	a. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan b. Gaya hidup berpengaruh parsial terhadap pengelolaan keuangan c. Literasi keuangan dan gaya hidup secara bersamaan berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan
Nuroeni Qalbu Waty, Nunuk Triwahyuningtyas, dan Edi Warman (2021)	Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19	Mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, pendapatan orang tua, gaya hidup hedonis terhadap perilaku manajemen keuangan	X1 : Literasi keuangan X2 : Pendapatan orang tua X3 : Gaya hidup hedonis Y : Perilaku manajemen keuangan	100 mahasiswa fakultas ekonomi UPN "Veteran" Jakarta	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	a. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa b. Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa c. Gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa
Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama,	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan	Mengetahui bagaimana pengaruh literasi	X1 : Literasi keuangan X2 : Gaya hidup	173 mahasiswa Universitas Mahasaras	Analisis regresi linear berganda	a. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

Lanjutan Tabel 2.1

dan Ni Putu Yeni Astiti (2021)	terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS	keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang akan dilakukan pada mahasiswa Unmas Denpasar	hedonism X3 : Pendapatan Y : Pengelolaan keuangan	wati Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017 kelas regular pagi		<ul style="list-style-type: none"> b. Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa c. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
Rarasati Dewi Aulianingrum dan Rochmawati (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa	Menganalisa secara parsial maupun simultan dampak literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap kontrol finansial pribadi siswa.	X1 : Literasi keuangan X2 : Status sosial ekonomi orangtua X3 : Gaya hidup Y : Pengelolaan keuangan pribadi	71 mahasiswa pendidikan 108 siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Jombang	Analisis kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup b. Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan c. Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh status sosial ekonomi orang tua d. Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh gaya hidup

Lanjutan Tabel 2.1

Mega Zullyana Dewi dan Agung Listiadi (2021)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK	Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya	X1 : Status sosial ekonomi X2 : Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga X3 : Literasi keuangan Y : Manajemen keuangan pribadi	80 siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya	Analisis <i>non parametric Kendall's Tau-b</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi b. Pendidikan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi c. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi
Moh Amin Yusuf, Sudarno Sudarno, dan Salman Alfarisy Totalia (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS	Mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan	X1 : Literasi keuangan X2 : Gaya hidup X3 : Pendidikan keuangan dalam keluarga Y : Pengelolaan keuangan	110 mahasiswa pendidikan ekonomi UNS Angkatan 2018 dan 2019 yang telah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa b. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa c. Pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa d. Literasi keuangan, gaya hidup,

Lanjutan Tabel 2.1

		Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 baik secara parsial maupun simultan	pribadi			dan pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa
Dwi Danesty Deccasari, Suci Syifaun Janan, dan Marli (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Malangkececwara)	Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa	X1 : Literasi keuangan X2 : Gaya hidup X3 : Lingkungan sosial X4 : Kontrol diri Y : Pengelolaan keuangan	70 mahasiswa angkatan 2019 STIE Malangkececwara	Analisis regresi linear berganda	a. Literasi keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi b. Gaya hidup dan lingkungan sosial tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan
Rina Irawati dan Sherlyn L.E. Kasemetan (2023)	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku	X1 : Literasi keuangan X2 : Gaya hidup X3 : Sikap keuangan Y : Pengelolaan keuangan	119 mahasiswa STIE Malangkececwara pengguna <i>Pay Later</i>	Analisis jalur (<i>path analysis</i>)	a. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan b. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan c. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan d. <i>Locus of control</i> berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.1

		pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi sebagai pengguna <i>Pay Later</i> dengan <i>locus of control</i> sebagai variabel antara	<i>Z : Locus of control</i>			terhadap perilaku pengelolaan keuangan e. <i>Locus of control</i> berpengaruh memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan f. <i>Locus of control</i> berpengaruh memediasi gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan g. <i>Locus of control</i> berpengaruh memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
Titik Purwati, Kurniati Karim, Dwi Nita Aryani, dan Alfiana (2023)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi	Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan <i>Locus of Control</i> sebagai variabel moderasi	X1 : Pengetahuan keuangan X2 : Sikap keuangan Y : Perilaku manajemen keuangan <i>Z : Locus of control</i>	200 mahasiswa jurusan ekonomi	Analisis <i>explanatory</i> kuantitatif	a. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan b. Sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan c. <i>Locus of Control</i> tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

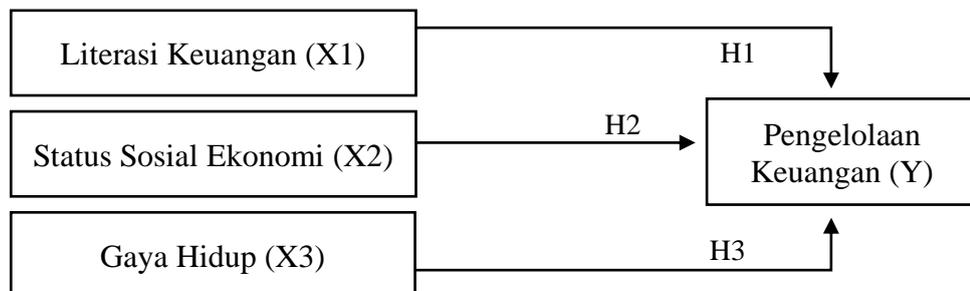
2.3. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual menjelaskan tentang hubungan antara teori dengan berbagai faktor masalah. Dalam penelitian ini, literasi keuangan, status sosial ekonomi, dan gaya hidup diteliti sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan mahasiswa.

Terdapat dua prediksi penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Prediksi pertama, jika seseorang memiliki literasi keuangan yang cukup, maka dia akan bisa mengelola keuangannya dengan lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik, maka dia mungkin akan kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Status sosial ekonomi juga diprediksi memiliki dua asumsi. Jika seseorang berasal dari status sosial ekonomi tinggi, maka orang tersebut akan mendapat kesempatan dan pengetahuan lebih untuk mengelola keuangan. Sedangkan jika seseorang berasal dari status sosial ekonomi rendah, maka dia akan cenderung tidak memiliki kesempatan untuk mengatur keuangannya dengan baik karena lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan utama.

Selain itu, penelitian pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan juga memiliki dua prediksi yang serupa. Seseorang yang memiliki gaya hidup tidak sehat, boros, dan konsumtif akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih buruk dibandingkan mereka yang memiliki gaya hidup sehat yang berfokus pada kebutuhan prioritas.



Gambar 2. 1 Model Konseptual Penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan mendasari perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam konteks mahasiswa, hal ini dapat berbicara tentang kemampuan mereka untuk mengelola keuangan selama masa kuliah dan setelah lulus. Dalam penelitiannya, Erika (2019) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

2.4.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi kesempatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan soal keuangan. Kelas sosial ekonomi mempengaruhi bagaimana kondisi lingkungan seseorang. Mereka dengan status sosial ekonomi tinggi biasanya hidup di lingkungan yang mengenal tentang keuangan dengan baik. Sebaliknya, orang berstatus sosial ekonomi rendah cenderung hidup dalam lingkungan yang membuat mereka berupaya memenuhi kebutuhan utama dengan segala cara tanpa memikirkan keuangan jangka panjang. Prasetyaningsih (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi pengelolaan keuangan.

H2 : Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

2.4.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup menjadi salah satu faktor utama yang perlu dikendalikan demi membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Ini dianggap sulit bagi kalangan mahasiswa yang dituntut untuk mengikuti zaman. Mahasiswa yang dapat menekan gaya hidupnya menunjukkan bahwa dia adalah orang yang dapat mengatur keuangannya dengan baik. Sebaliknya, orang yang boros atau konsumtif menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Menurut hasil penelitian Parmitasari et al. (2018), gaya hidup dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H3 : Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan